

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana kejadian yang terjadi di gambarkan menurut keadaan yang sebenarnya, dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2005).

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian *kualitatif* ini menggunakan landasan teoritis fenomenologi karena menurut Husserl (Moleong, 2005) fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini peneliti ingin memahami bagaimana dunia muncul pada orang lain (Moleong, 2005).

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yaitu penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang fenomena tertentu. Fenomena yang digunakan sebagai fokus penelitian ialah mengenai gambaran konflik interpersonal pada suami istri berdasarkan peran dalam keluarga.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam mengumpulkan data berperan sebagai pengamat sebagai partisipan yang hanya mencatat informasi yang dianggap penting ketika muncul dalam proses pengumpulan data (Poerwandari, 2005). Peneliti sebagai pengamat ialah ketika peneliti mengamati perilaku subjek ketika melakukan beberapa aktivitas kegiatan dan wawancara di beberapa tempat. Dan sebagai partisipan ketika peneliti melakukan Wawancara dengan subjek dan Informan. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. (Tim Penyusun Program Studi Psikologi, 2011).

Konflik personal istri. Peneliti memilih subjek seorang istri yang memiliki permasalahan atau konflik dengan suaminya dalam keluarga, karena menurut Martins, (2002) mengutip hasil penelitian sebelumnya bahwa perempuan, secara rata-rata mendapatkan stres yang lebih dalam peran keluarga dibandingkan laki-laki.

Peran suami dalam keluarga. Peneliti memilih seorang istri yang mempunyai suami kurang berperan dan berfungsi sebagai mestinya dalam keluarga dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 1994 tentang keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi & pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan.

Teknik penjarangan data diperoleh dengan teknik prosedur pengambilan responden atau sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek dipilih dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan pertimbangan karakteristik subjek yang menjadi responden (Poerwandari, 2001). Karakteristik responden ialah orang yang telah berkeluarga yang berperan sebagai istri. Karena dalam Greenhaus & Beutell (1985) menyatakan bahwa keluarga besar menghasilkan konflik utama untuk perempuan yang memiliki suami yang sangat terlibat dalam karir kerja mereka. Martins, (2002) mengutip hasil penelitian sebelumnya bahwa perempuan, secara rata-rata mendapatkan stres yang lebih dalam peran keluarga dibandingkan laki-laki (Gutek, Searle, & Klepa, 1991).

1. Kata-kata dan tindakan

yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Adapun bentuk penyajian yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Pada permulaan pengumpulan data, seorang peneliti mencari makna dari setiap gejala yang didapat dari lapangan.

Selanjutnya menurut Patton penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Yang harus selalu diingat peneliti adalah bagaimana pun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin (Poerwandari, 2005). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data pendekatan kualitatif deskriptif yang mengulas tentang konsep diri remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua ini peneliti mengacu pada buku Poerwandari yang pada bab empat yang membahas tentang Analisis dan Penulisan Laporan. Untuk itu peneliti telah meringkasnya dalam beberapa langkah yang diambil dalam proses analisis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Membuat verbatim atau transkrip data dari hasil wawancara. Transkrip wawancara ini diketik sesuai dengan apa yang didapatkan dari alat perekam, catatan lapangan dan hasil observasi. Transkrip ini diketik dalam format tanya jawab dan dimasukkan ke dalam tabel dan diberikan kolom catatan atau keterangan.
- 2) Membuat koding pada transkrip data. Tujuan koding adalah untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari. Pemberian koding dilakukan dengan cara menuliskan kode-kode atau tema pada kolom catatan atau keterangan pada transkrip wawancara.
- 3) Setelah kode atau tema ditentukan, kemudian data disusun dan dikategorisasi berdasarkan kode-kode yang telah diberikan.
- 4) Peneliti kemudian membuat uraian deskriptif mengenai data berdasarkan kategori yang telah dibuat. Deskripsi dituliskan secara mendetail dan ditulis sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca melakukan visualisasi *setting* yang diamati.
- 5) Peneliti kemudian membuat analisis dan interpretasi data dari uraian deskriptif tersebut yang dikaitkan dengan teori. Dengan menggunakan uraian deskriptif sekaligus informatif, pengamat

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang diajukan oleh Poerwandari (2005) sebagai berikut:

- 1) Mencatat bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal lain yang terkait. Menyediakan catatan khusus berbagai alternatif konsep, skema, atau metafor yang terkait dengan data. Catatan tersebut digunakan untuk memudahkan mengembangkan analisis dan interpretasi.
- 2) Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
- 3) Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan terhadap dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penelitiannya sendiri.
- 4) Menyertakan partner atau orang-orang yang dapat berperan sebagai setan atau pengritik yang memberikan saran-saran dan pembelaan (*devis's advocate*) yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti.
- 5) Melakukan upaya konstan untuk menemukan kasus-kasus negatif: pemahaman tentang pola dan kecenderungan yang telah

